

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris, yang artinya sebagian penduduknya bermatapencarian sebagai petani. Pertanian merupakan salah satu sektor yang dominan dalam mempengaruhi pendapatan masyarakat di Indonesia. Indonesia pernah meraih swasembada beras pada tahun 1984, dan berhasil diraih kembali pada tahun 2008. Keberhasilan peningkatan produktivitas padi erat kaitannya dengan dinamika intensifikasi yang didukung oleh pendekatan dan teknologi Revolusi Hijau (Pertama) dengan andalan utama varietas unggul baru (VUB) yang didukung oleh sarana irigasi, teknologi pemupukan, dan pengendalian organisme pengganggu tumbuhan (OPT).

Hingga tahun 1990-an, pendekatan dan penerapan teknologi Revolusi Hijau mampu meningkatkan produksi padi di Asia dengan indeks kenaikan yang lebih tinggi dari indeks kenaikan jumlah penduduk. Di Asia Tenggara, kenaikan produksi padi secara spektakuler dialami oleh Indonesia, Vietnam, dan Myanmar, sedangkan di Asia Selatan dan Asia Timur terjadi di India dan Cina. Dalam 15 tahun terakhir, laju kenaikan produksi padi terkesan melandai. Hal ini terkait dengan melambatnya laju kenaikan hasil padi persatuan luas dalam periode tersebut.

Gejala pelandaian produktivitas dan produksi padi dalam penerapan teknologi revolusi hijau disebabkan karena terjadi deteriorasi kesuburan tanah. Hal ini terjadi karena intensifikasi padi dengan pemupukan kimia dan pemberian pestisida secara terus-menerus pada takaran tinggi, sehingga penambahan input tidak lagi mampu memacu kenaikan produktivitas padi (Irsal las, 2009).

Pembangunan sektor pertanian tanaman khususnya padi yang terlalu berorientasi pada pertanian kimia sintetis yang terbukti telah menimbulkan kerusakan sifat-sifat fisik dan biologi tanah, karena tidak diimbangi dengan penambahan bahan organik. Pertanian organik merupakan alternatif pilihan yang patut untuk dipertimbangkan karena dalam jangka panjang diharapkan dapat meningkatkan dan mempertahankan tingkat produksi dan kesuburan lahan sehingga ekonomi petani lebih stabil (Sumarno, 2006).



Sistem pertanian organik adalah usaha budidaya pertanian yang hanya menggunakan bahan-bahan alami, baik yang diberikan secara langsung melalui tanah maupun yang langsung diberikan kepada tanaman budidaya. Ciri utama pertanian organik adalah penggunaan varietas lokal yang alami diikuti penggunaan pupuk dan pestisida organik. Tujuan utama pertanian organik adalah menyediakan produk-produk pertanian, terutama bahan pangan yang aman bagi kesehatan bagi produsen dan konsumennya serta tidak merusak lingkungan.

Pertanian organik secara historis merupakan metode pertanian ramah lingkungan yang sudah dipakai oleh nenek moyang kita dulu. Pertanian organik dapat diartikan sebagai praktik bertani tanpa menggunakan input dari luar lahan dan hanya menggantungkan semua pada alam dengan cara mengembalikan semua sisa-sisa tanaman ke tanah sebagai pupuk organik (Winarno.,dkk,2002).

Pertanian organik makin berkembang pada beberapa komoditi pertanian salah satunya adalah padi sebagai komoditi penghasil beras dan sebagai bahan makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Keunggulan beras organik adalah sehat, dengan kandungan gizi dan vitamin yang tinggi karena tidak menghilangkan kulit ari secara menyeluruh sehingga beras ini tidak nampak mengkilap seperti beras pada umumnya. Beras lebih enak dan memiliki rasa alami atau pulen, lebih tahan lama dan tidak basi serta memiliki serat dan nutrisi lebih baik. Selain itu manfaat beras organik bagi lingkungan diantaranya sistim produksinya yang ramah lingkungan sehingga tidak merusak lingkungan, tidak mencemari lingkungan dengan bahan kimia sintetis dan meningkatkan produktifitas ekosistem pertanian secara alami, serta menciptakan ekosistem terjaga dan keberlanjutan (Sutanto, 2002).

Program “Go Organik” yang dilakukan pemerintah merupakan salah satu cara untuk mempercepat terwujudnya pembangunan agribisnis berwawasan lingkungan (eco-agribusiness) yang berguna untuk mensejahterakan masyarakat, khususnya petani. Namun kenyataan dilapangan, petani masih sulit untuk mengembangkan budidaya padi organik dengan permasalahan yang ada di lingkungan seperti lahan petani yang berada di sekitar lahan yang mengusahakan pertanian konvensional (anorganik).

Usahatani organik yang murni sulit dilakukan secara tiba-tiba karena dapat menyebabkan penurunan produktivitas. Diperlukan waktu yang cukup lama untuk masa transisi. Masa transisi adalah masa yang diperlukan dalam proses perbaikan sifat fisik, kimia, dan biologi tanah secara bertahap sampai keadaan stabil dimana ketersediaan unsur hara yang dapat digunakan secara efektif oleh tanaman, tersedia dalam jumlah yang mencukupi. Masa transisi merupakan salah satu hal penting yang harus diketahui dan dipahami dalam proses konversi dari pertanian konvensional ke pertanian organik. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode transisi produksi lebih rendah dibandingkan dengan pertanian konvensional (Neera, 1999, Padel, 2001).

Menurut Kementerian Pertanian (2010) di Indonesia pada umumnya pelaksanaan program pertanian organik masih terkendala, antara lain : 1. Keterbatasan dan penurunan kapasitas sumberdaya pertanian, 2. Sistem alih teknologi yang masih lemah dan tidak tepat sasaran, 3. Sulitnya akses usaha seperti permodalan, 4. Rantai pasar yang begitu panjang dan ketidakadilan sistem pemasaran, 5. Rendahnya kualitas, mentalitas dan keterampilan sumberdaya petani, 6. Posisi tawar petani rendah dan lemahnya kelembagaan, 7. Kurangnya koordinasi antar lembaga, 8. Kebijakan ekonomi makro banyak yang belum berpihak kepada petani.

Salah satu wilayah yang sedang mengembangkan sistem pertanian organik adalah Provinsi Sumatera Barat. Beberapa upaya yang dilakukan untuk mendukung meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi dari pertanian organik (padangmedia.com). untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya pendampingan yang bersinergi dengan pemerintah Kabupaten/Kota. Dalam hal ini adalah untuk pemasarannya, penyuluhan serta penguatan organisasi dari pada petani organik itu sendiri.



B. Rumusan Masalah

Di era modern saat ini, pola hidup sehat menjadi salah satu ukuran standar kualitas. Pola hidup sehat bisa dimulai dari konsumsi makanan. Semakin jauh makanan itu dari kandungan obat-obatan kimia atau pestisida, kemungkinan meningkatkan standar hidup sehat kian terbuka lebar.

Pertanian organik merupakan salah satu inovasi yang sedang digencarkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2010. Program Go Organik 2010 ini diharapkan mampu membawa perubahan bagi masyarakat yang melakukannya. Walaupun pemerintah telah mencanangkan berbagai kebijakan dalam pengembangan pertanian organik, namun perkembangan pertanian organik di Indonesia masih sangat lambat. Keadaan ini disebabkan oleh berbagai kendala, antara lain kendala pasar, minat konsumen dan pemahaman terhadap produk organik, proses sertifikasi yang dianggap mahal oleh petani kecil. Minat petani dalam mengadopsi sistem pertanian organik sudah tumbuh. Hal ini diharapkan berdampak positif terhadap sistem pertanian organik di Indonesia (Mayrowani, 2016).

Ada berbagai macam tantangan yang harus dilalui petani jika ingin beralih ke pertanian organik, seperti diperlukannya modal yang besar dalam memulai pertanian organik, terjaminnya kesterilan lingkungan usahatani, serta minimnya pengetahuan petani mengenai pertanian organik itu sendiri sehingga peralihan ke pertanian organik pun sulit dilakukan.

Berbagai faktor di atas mempengaruhi keinginan beralihnya petani ke pertanian organik. Keinginan untuk beralih atau tidaknya dalam menerapkan pertanian organik salah satunya adalah dikarenakan persepsi yang dimiliki petani mengenai pertanian organik. Persepsi yang dimiliki petani mempengaruhi cara pandang, dan pola pikir petani terhadap pertanian organik, dan pada akhirnya mempengaruhi sikap petani untuk melanjutkan pertanian konvensional atau beralih ke pertanian organik.

Pada dasarnya, terdapat beberapa faktor yang berpengaruh dengan timbulnya persepsi, misalnya karakteristik inovasi itu sendiri. Menurut Rogers (1971) karakteristik inovasi terdiri dari beberapa indikator, seperti keuntungan relatif, kecocokan/kesesuaian, kompleksitas/kerumitan, triabilitas/dapat



dicobakan, observabilitas/dapat dilihat. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian mengenai **Analisis Persepsi Petani Terhadap Karakteristik Inovasi Pertanian Organik Padi Sawah Di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang.**

Dari beberapa uraian diatas, dirumuskan permasalahan penelitian yaitu bagaimana pengaruh karakteristik inovasi terhadap persepsi petani padi sawah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi petani terhadap karakteristik inovasi pertanian organik padi sawah di Kelurahan Limau Manis.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang berguna dalam:

1. Bagi pemerintah, diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk menarik minat petani dalam menerapkan pertanian organik.
2. Bagi peneliti lain, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya yang terkait dengan penelitian ini.

